

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa atau pendidik dengan peserta didik baik itu dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, ataupun di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, informasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.² Pendidikan ialah usaha secara sadar yang direncanakan dengan tujuan untuk mewujudkan proses dan suasana belajar agar siswa memiliki keaktifan dalam mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan. Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan dirinya sendiri.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat berharga dan penting dalam upaya membentuk manusia menjadi manusia yang lebih baik lagi. Oleh karenanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan manusia sehingga menjadikan manusia yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, memiliki moral, berkarakter, serta menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu pendidikan harus selalu diperhatikan secara khusus agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin ditingkatkan lagi terutama dalam penanaman nilai-nilai

² Nurkholis Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 25, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

³ Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," n.d., 2.

keagamaan, sehingga nantinya akan lahir generasi-generasi baru yang memiliki karakter mulia termasuk ahklaknya, imannya dan ajaran agamanya.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menjadikan manusia memiliki nilai moral dan etika yang baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa⁴. Menurut pendidikan agama islam pendidikan tidak hanya menjadikan manusia memiliki moral dan etika yang baik akan tetapi harus sesuai dengan syariat yang ada dalam ajaran agama islam⁵. Dalam fungsi dan tujuan Undang-Undang sistem Pendidikan nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2003 berbunyi “ Pendidikan Nasional sebagai pengembang keahlian dan membentuk karakter serta peradaban masyarakat yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk media pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, memiliki jiwa religius dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Nilai yang terdapat dalam undang-undang sisdiknas diatas salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius harus ditanamkan terhadap setiap

⁴ Muhammad Afthon Ulin Nuha Dkk, *Ilmu Agama Sebagai Jawaban Tantangan Zaman* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), 12.

⁵ Hasan Basri, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, 2017th ed. (semarang: formaci, n.d.), 21.

⁶ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 31, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

individu, bahkan penanaman nilai religius ini harus dimulai sejak individu ini masih berusia dini. Nilai religius harus dijadikan landasan utama bagi setiap individu agar tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif dan selalu konsisten dalam menjalankan ibadah.

Menanamkan nilai religius kepada peserta didik sangatlah penting, terutama pada peserta didik yang menginjak Sekolah Menengah Pertama atau usia remaja guna mencegah dan menyelamatkan mereka dari kenakalan remaja dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama islam. Masyarakat Indonesia menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral sebagai hasil kemajuan teknologi informasi⁷. Derasnya arus Globalisasi seperti sekarang ini membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, globalisasi selain membawa dampak positif tentunya membawa dampak negatif. Kejamnya dampak negatif dari globalisasi ini dapat merusak moral anak bangsa. Mengingat pengaruh tersebut jika tidak di imbangi dengan iman yang kuat serta ahklak yang baik tentu akan merusak moral pada peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik lalai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Banyak sekali kasus kenakalan remaja yang terdapat pada zaman sekarang contoh kasusnya seperti menurunnya minat shalat lima waktu, krisinya ahklak, narkoba, hamil diluar nikah, aborsi, pemerkosaan, dan miras.

Hilangnya nilai-nilai religius pada anak remaja menjadikan tantangan yang serius bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam mencegah

⁷ Muhammad Afthon Ulin Nuha, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)," *Al-Muyassar* Vol 1, No 2 (2022): 204.

serta menolong peserta didik dari kenakalan remaja ini. Perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tentu mempengaruhi kewajiban mereka sebagai pendidik, akan tetapi sebagai pendidik tentunya akan memberikan yang maksimal kepada peserta didiknya⁸. Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan diharapkan mampu mendorong siswa agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, iman yang kuat serta memiliki kepribadian yang unggul.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi, SMPN 2 Pule Trenggalek memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan. Berdasarkan pengamatan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Pule ini adalah pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan infaq setiap hari jumat, peringatan hari besar islam dan S3 (senyum, salim, sapa). Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebutlah yang menjadikan SMPN 2 Pule ini berbeda dari SMP negeri pada umumnya.

Upaya yang dilakukan oleh SMPN 2 Pule dalam meminimalisir dampak negatif dari globalisasi yakni dengan cara membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan ditanamkannya nilai-nilai religius terhadap siswa sehingga siswa memiliki karakter religius dan dapat memperkokoh keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dalam era globalisasi⁹. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di

⁸ Muhammad Afthon Ulin Nuha Dkk, *Digital Era Metaverse* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 78.

⁹ Muhammad Afthon Ulin Nuha Dkk, “Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur’an Kaliwungu Ngunut Tulungagung,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023, 46.

SMPN 2 Pule Trenggalek”. Dengan demikian dengan adanya penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa dapat menumbuhkan sebuah karakter religius pada siswa terutama agar siswa taat kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di SMPN 2 Pule Trenggalek yaitu di SMPN 2 Pule Trenggalek ini terdapat suatu keunikan bahwa lembaga sekolah ini merupakan lembaga sekolah yang melaksanakan banyak kegiatan keagamaan didalamnya dan tentunya yang membuat unik yaitu berbeda dari lembaga sekolah menengah pertama pada umumnya yang tentunya jarang bahkan belum melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam lembaga sekolahnya. Dari informasi yang saya peroleh lembaga pendidikan tersebut melakukan proses kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, infaq setiap hari jumat, peringatan hari besar islam dan S3 (senyum,salim,sapa). Dengan adanya penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa tersebut membuat keunikan tersendiri dalam konteks penelitian ini, dalam keunikan tersebut dapat diperoleh hal yang menarik bagi peneliti sehingga peneliti tertarik akan meneliti lebih dalam mengenai penanaman nilai religius siswa di SMPN 2 Pule Trenggalek. Penting untuk diteliti karena dengan adanya penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa ini akan menjadikan siswa atau peserta didik memiliki karakter religius yang tentunya sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang ada di atas, maka fokus penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana Proses Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPN 2 Pule Trenggalek ?
2. Bagaimana Dampak Dari Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPN 2 Pule Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Tentang Proses Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPN 2 Pule Trenggalek
2. Untuk Mendeskripsikan Tentang Dampak Dari Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPN 2 Pule Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat di lihat dari teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini di peroleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses penanaman nilai-nilai religus kepada siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam menanamkan nilai religius terhadap siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis ini ditunjukkan untuk berbagai pihak terkait antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terhadap kualitas lembaga pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peningkatan peran guru dalam penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam proses penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan informasi atau tambahan wawasan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dan mempermudah dalam memahami isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Keagamaan adalah suatu pola sikap hidup yang dalam pelaksanaannya sangat sesuai dengan nilai-nilai agama tentang yang baik dan buruk. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan usaha mempertahankan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan nilai-nilai agama yang sesuai dengan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagis didunia maupun akhirat.¹⁰

b. Nilai Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai merupakan hal-hal (sifat) yang berguna dan penting bagi manusia.¹¹ Religius adalah perilaku dan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan penganut agama lain dan toleran terhadap pelaksanaan agama lain.¹² Jadi nilai religius adalah perbuatan menanamkan perilaku dan sikap patuh serta hal-hal penting bagi manusia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, sehingga ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau pendidik. Pengajaran, pelatihan serta bimbingan tersebut dapat

¹⁰ Dea Tara Ningtyas and Abdur Rahman Adi Saputera, “[No title found],” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (December 31, 2018): 195, <https://doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1226>.

¹¹ Rosma Elly and Nurul Aini, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SD NEGERI LAMPEUNEURUT” 1 (2016): 70.

¹² Harits Azmi Zanki, *Penanaman Relegious Culture (Budaya Relegius) Di Lingkungan Madrasah* 2021st ed. (Indramayu: Adab, n.d.), 24.

melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional bahwa “Kegiatan Keagamaan dalam Menanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPN 2 Pule Trenggalek” merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar siswa dapat menanamkan nilai religius pada dirinya masing-masing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

¹³ Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (August 24, 2017): 141, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori terdiri dari : Kajian tentang nilai religius, kajian tentang kegiatan keagamaan, kajian tentang peserta didik, penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskriptif data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pemaparan fokus penelitian yang telah dibuat mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Pule”.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Penutup yakni merupakan kesimpulan dari seluruh bab yang ada. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menentukan atau meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat penyusunan skripsi.